

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,
KOMITE SEKOLAH, DAN KOMPETENSI GURU
TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

TESIS



Disusun oleh:

Nama : Padmo Sukoco
NIM : Q 100040047
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2006**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,
KOMITE SEKOLAH, DAN KOMPETENSI GURU
TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

TESIS

Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Surakarta Guna Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Pascasarjana

Disusun oleh:

Nama : Padmo Sukoco
NIM : Q 100040047
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2006**

NOTA PEMBIMBING

Dr. IDRIS HARTA, MA, Ph.D.

Dosen Program Magister Pendidikan
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal: Tesis Saudara Padmo Sukoco

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Tesis, saudara:

Nama	: Padmo Sukoco
NIM	: Q 100040047
NIRM	: -
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan
Judul	: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Purworejo

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Surakarta, Mei 2006.
Dosen Pembimbing

Dr. IDRIS HARTA, MA, Ph.D

NOTA PEMBIMBING

Drs. BAMBANG SUMARDJOKO, M.Pd

Dosen Program Magister Pendidikan
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal: Tesis Saudara Padmo Sukoco

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Tesis, saudara:

Nama	: Padmo Sukoco
NIM	: Q 100040047
NIRM	: -
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan
Judul	: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Purworejo

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Surakarta, Mei 2006.
Dosen Pembimbing

Drs. BAMBANG SUMARDJOKO, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Padmo Sukoco
NIM : Q 100040047
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Purworejo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Surakarta, Mei 2006

Yang membuat pernyataan

Padmo Sukoco

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Hasil penelitian yang dilakukan Departemen Pendidikan Nasional juga menyebutkan kelayakan guru mengajar masih sangat rendah baik dari tingkat SD, SMP, SMA, maupun SMK.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, peningkatan sarana prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, bahkan peningkatan kesejahteraan guru.

Di Kabupaten Purworejo usaha peningkatan kinerja guru dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui pendidikan dan pelatihan para guru, seminar, bahkan penghargaan kepada guru yang mempunyai kinerja baik ditunjukkan dengan prestasi sebagai guru berprestasi tingkat nasional maupun propinsi. Apabila seorang guru meraih prestasi sebagai juara I, II, atau III tingkat propinsi atau bahkan nasional maka yang bersangkutan langsung dinyatakan lulus sebagai calon kepala sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai mengajarnya.

Perda Kabupaten Purworejo No : 7 tahun 2003 tentang batas usia pensiun guru juga menyebutkan bagi guru yang tidak dapat melaksanakan pengembangan

profesi, yang berarti kepangkatannya hanya sampai dengan IV/a maka dipensiun pada usia 56 tahun. Sedangkan guru yang mencapai pangkat IV/b maka yang bersangkutan dipensiun pada usia 58 tahun dan guru yang mencapai pangkat IV/c atau lebih maka yang bersangkutan pensiun pada usia 60 tahun. Perda ini dimaksudkan untuk merangsang guru-guru meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam hal pengembangan profesi, karena hanya guru-guru yang mampu melaksanakan pengembangan profesi saja yang dapat mencapai pangkat IV/b atau lebih.

Membicarakan masalah mutu pendidikan tentu tidak lepas dari masalah kinerja para guru. Seberapa jauh yang telah dilakukan oleh para guru untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam guru itu sendiri, antara lain motivasi kerja dan kompetensi guru itu sendiri. Faktor eksternal antara lain lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja. Lingkungan kerja anatara lain : hubungan sesama karyawan, faktor kepala sekolah, komite sekolah, dan semua *stake holder* di sekolah itu.

Mengutip Falah Y. Mustofa (2003) citra mutu guru saat ini sering didengung-dengungkan dan dibicarakan orang baik yang pro dan kontra dan semakin lama citra guru semakin menurun. Masyarakat sering mengeluh dan menuding guru kurang mampu mengajar manakala putra-putrinya memperoleh nilai rendah, nilainya merosot atau NEM-nya anjlok. Akhirnya sebagian orang tua

mengikutsertakan putra/putrinya untuk kursus, privat atau bimbingan belajar. Pihak dunia kerja ikut memprotes guru karena kualitas lulusan yang diterimanya tidak sesuai keinginan dunia kerja. Belum lagi mengenai kenakalan dan dekadensi moral para pelajar yang belakangan semakin marak saja, hal ini sering dipersepsikan bahwa guru kurang berhasil dalam mendidik anak bangsa.

Belum optimalnya mutu guru menurut J. Sudarminta (2000) antara lain tampak dari gejala-gejala berikut: (1) lemahnya penguasaan bahan yang diajarkan; (2) ketidaksesuaian antarbidang studi yang dipelajari guru dan yang dalam kenyataan lapangan yang diajarkan; (3) kurang efektifnya cara pengajaran; (4) kurangnya wibawa guru di hadapan murid; (5) lemahnya motivasi dan dedikasi untuk menjadi pendidik yang sungguh-sungguh; semakin banyak yang kebetulan menjadi guru dan tidak benar-benar menjadi guru; (6) kurangnya kematangan emosional, kemandirian berpikir, dan keteguhan sikap dalam cukup banyak guru sehingga dari kepribadian mereka sebenarnya tidak siap sebagai pendidik; kebanyakan guru dalam hubungan dengan murid masih hanya berfungsi sebagai pengajar dan belum sebagai pendidik; (7) relatif rendahnya tingkat intelektual para mahasiswa calon guru yang masuk LPTK (Lembaga Pengadaan Tenaga Kependidikan) dibandingkan dengan yang masuk universitas.

Sementara itu Nana Sudjana (2000) menjelaskan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh faktor berikut: (1) adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan; (2) kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang

untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru; (3) banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, sehingga wibawa guru semakin merosot. Sedang Muhibbin Syah (2000) menyorot rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada di bawah standar.

Sumaryanto (2004) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara disiplin kerja, motivasi dan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja dan variable kepemimpinan mempengaruhi paling besar terhadap kinerja guru SMK Negeri di kabupaten Kebumen.

Senada dengan penelitian di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningsih (2004) menyimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan, fasilitas kerja serta motivasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Kepala Sekolah dan pendidikan dan pelatihan paling berpengaruh terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas.

Peneliti lain adalah Indriyati (2004) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan perilaku terhadap kinerja guru, sedangkan lingkungan kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri Purwokerto.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 56 ayat 3 bahwa komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Dari pasal di atas terlihat bahwa komite sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan tentu harus melibatkan guru. Dalam hal ini akan diteliti sejauh mana pengaruh komite sekolah mempengaruhi kinerja para guru.

Guru merupakan pilar utama dari pengelola organisasi sekolah, karena guru yang langsung berhadapan dengan siswa sebagai parameter keberhasilan dari suatu pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja guru karena guru mempunyai peranan penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Sedemikian pentingnya peranan guru sehingga hampir semua upaya perubahan dibidang pendidikan seperti perubahan kurikulum dan metode mengajar, sistem evaluasi serta pengembangan materi belajar tergantung pada guru.

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan yang sangat strategis, terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sulit digantikan oleh yang lain. Dipandang dari segi dimensi pembelajaran peranan guru pada masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang

dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Dalam proses pembelajaran peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Guru memainkan peranan yang menentukan didalam mempersiapkan generasi muda membantu mewujudkan harapan-harapan kita, agar di abad yang akan datang (sudah tiba,2001) dunia kita menjadi lebih adil secara sosial, lebih toleran dan lebih damai. Di SMA Negeri 1 Purworejo kinerja gurunya dianggap sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari out put siswa, yaitu berupa ujian nasional (UN) tahun pelajaran 2004/2005 lulus 100 %. Hal ini memang cukup membanggakan karena merupakan satu-satunya SMA di kabupaten Purworejo yang lulus 100 %.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan suatu analisis tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan sekolah, perkembangan ilmu pengetahuan, dan guru. Berbicara mutu pendidikan tidak dapat lepas dari peran guru. Dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan merupakan cermin dari kinerja guru. Apabila mutu pendidikan rendah dapat dikatakan kinerja guru juga rendah. Sebaliknya jika kinerja guru baik tentu mutu pendidikan juga akan baik. Pada

penelitian ini tidak akan meneliti rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi hanya meneliti tentang kinerja guru.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: 1. kesejahteraan guru, 2. tingkat pendidikan guru, 3. kepemimpinan kepala sekolah, 4. komite sekolah, 5. kompetensi guru, 6. sarana dan prasarana, dan 7. lingkungan kerja.

C. Pembatasan Masalah

Seperti uraian di atas banyak sekali faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Berdasarkan pertimbangan waktu dan keterbatasan peneliti, agar penelitian ini lebih memiliki fokus yang jelas dan dapat dirancang dengan lebih baik, maka pada penelitian ini kinerja guru akan dilihat dari faktor kepemimpinan kepala sekolah, komite sekolah, dan kompetensi guru.

D. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, maka dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Purworejo ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara komite sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Purworejo ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Purworejo ?

4. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan Kepala Sekolah, komite sekolah, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Purworejo ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang :

1. Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Purworejo
2. Pengaruh komite sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Purworejo
3. Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Purworejo
4. Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, komite sekolah, dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Purworejo

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi SMA Negeri 1 Purworejo, sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijakan dalam upaya peningkatan kinerja guru, guna meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.
2. Bagi penyelenggara dan pengelola pendidikan, sebagai bahan referensi dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam pengelolaan pendidikan guna menghasil mutu pendidikan yang terus meningkat.
3. Sebagai sumbangan referensi bagi peneliti selanjutnya.